

PELATIHAN BACA AL QUR'AN DENGAN METODE TAHSIN DALAM PROGRAM PERCEPATAN MAGHRIB MENGAJI

Nora Afnita^{1*}, Joni Indra Wandii², Abdul Kadir³, Farida Ariani⁴, Nurhasnah⁵

^{1*}IAI Sumbar, noraafnita12@gmail.com

² IAI Sumbar, indrawandii@gmail.com

³ STIT Syekh Burhanuddin, abdulkadir101091@gmail.com

⁴IAI Sumbar, idafaridaariani5@gmail.com

⁵IAI Sumbar, asnahnasti@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 31-Oktober-2023

Revised : 20-November-2023

Accepted : 31 –Desember -2023

Keyword:

Qur'an Reading Training

Tahsin Method

Maghrib Mengaji

ABSTRACT

Teaching and learning activities about understanding the method of Qur'an Reading Training with Tahsin Method TPQ Al Falah Nagari Pauh Kamar, Padang Pariaman students at the Ibtidaiyah (SD / MI) and Tsanawiyah (SMP / MTs) levels in Pauh Kamar Padang Pariaman. At this level the motivation to learn the Koran in children is very minimal because of the lack of ability to read the Koran. The purpose of this teaching and learning activity is to increase children's learning motivation to be fluent in reading the Koran. The method used in this service activity is a descriptive model with a lecture, discussion, and question and answer approach and simulation. The results of teaching and learning activities include: First, students better understand the theory of tajweed. Second, they are motivated to learn the Koran better. Third, with the tahsin method, students can easily improve or improve their reading. Fourth, there are significant changes after using the tahsin method. Fourth, getting an enthusiastic response from teachers and students and has also been well implemented.

Keywords: Qur'an Reading Training, Tahsin Method, Maghrib Mengaji

ABSTRAK

Kegiatan belajar mengajar tentang memahami metode Pelatihan Baca Al-Qur'an Dengan Metode Tahsin TPQ Al Falah Nagari Pauh Kamar, Padang Pariaman peserta didik tingkat Ibtidaiyah (SD/MI) dan Tsanawiyah (SMP/MTs) di Pauh Kamar Padang Pariaman. Pada tingkat ini motivasi belajar Al-Quran pada anak sangat minim karena kurangnya kemampuan membaca Al-Quran. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar ini ialah untuk meningkatkan motivasi belajar anak agar fasih membaca Al-Quran. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah model deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta simulasi. Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar antara lain: Pertama, peserta didik lebih memahami teori ilmu tajwid. Kedua, mereka termotivasi belajar Al-Quran lebih baik lagi.

Kata Kunci:

Pelatihan Baca Al Qur'ann Ketiga, dengan metode tahsin peserta didik dapat dengan mudah memperbaiki atau memperbagus bacaan. Keempat, terdapat perubahan yang signifikan setelah menggunakan metode tahsin. Keempat mendapatkan respon yang antusias dari Guru dan santri dan juga telah terlaksana dengan baik.

Metode Tahsin

Maghrib Mengaji

Kata Kunci: Pelatihan Baca Al Qur'an, metode Tahsin, Maghrib Mengaji

PENDAHULUAN

Perspektif adanya Penyelenggaraan Taman pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan salah satu sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategi tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Taman pendidikan Quran (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah. (Afnita et al., 2022)

Banyak juga tantangan dalam era kekinian tidak bisa dapat dipungkiri lagi bahwa Pengaruh hadirnya globalisasi ini juga akan berdampak pada perkembangan akhlak anak, tidak dapat dipungkiri juga bahwa didalam perkembangannya seorang anak membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan yang aman, tertib jauh dari kemaksiatan yang berpengaruh terhadap moral disetiap anak. (Wandi et al., 2023)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Pauh Kamar Padang Pariaman menerangkan bahwa lemahnya perhatian orang tua dalam membimbing anak-anaknya secara langsung dalam pengajaran baca tulis Al Qur'an. Hal demikian salah satunya dapat dilihat dari beberapa anak yang lebih memilih bermain Hp atau menonton televisi dibandingkan dengan mengunjungi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

Dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan Qur'an ini sebagai lembaga pendidikan islam yang ada di lingkungan masyarakat Pauh Kamar dapat membantu remajanya untuk mempelajari ilmu agama khususnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an serta memberikan peluang terhadap orang tua untuk memasukan anak-anaknya mengikuti dan mendalami pendidikan Islam.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an kita sehingga bacaan Al-Qur'an sesuai dengan bacaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yakni; mengeluarkan huruf dari makhroj-nya, memenuhi sifatnya dan memperhatikan hukum bacaannya atau dengan kata lain memperindah bacaan agar sesuai tajwid bagi santri TPQ Al Falah Padang Pariaman

Menurut Djuamarah dkk, Pelatihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Penerapan metode latihan pada Pendidikan Agama Islam Pendidik mempersiapkan latihan dari mata pelajaranyang sudah disajikan kepada siswa supaya siswa memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Menurut Simamora dalam jurnal (Ariani et al., 2021) “Pelatihan merupakan proses sistematis pengubahan perilaku dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional” Menurut Veithzal Rivai dalam Jurnal (Afnita et al., 2022) “Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan praktek daripada teori”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian, guna mencapai keberhasilan.

Taman Pendidikan Al Qur’an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur’an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.

“Taman” dalam kamus pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan. Taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan al Qur’an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan al Qur’an dan Hadits. (Devanda et al., 2022)

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS). Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan.

Menurut Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola Kota Gede Yogyakarta dalam As’ad dan Budiyanto (1995) mengemukakan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur’an untuk usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut. Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umur yaitu :

1. Taman Kanak-kanak Al-Qur’an (TKA) untuk anak seusia TK (5-7 tahun),
2. Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) untuk anak seusia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun),
3. Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.

Taman Pendidikan Al quran adalah Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Pendidikan Al quran sebagai suatu jenjang pendidikan untuk anak yang diselenggarakan dalam rangka mengembangkan pribadidan pengetahuan anak serta pendidikan membaca AlQuran.

Untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal baik, dan menjauhi larangan-Nya. Dengan kebiasaan dan latihan akan membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Berdasarkan paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al Qur'an adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang membina anak didiknya dengan membaca al Qur'an/mengkaji serta mendalami materi TPA yang tujuannya membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tuntunan al Qur'an dan Hadits.

A. Pembacaan Al-Qur'an Metode Tahsin

Pembacaan Al-Qur'an dengan metode Tahsin adalah pembacaan Al-Qur'an dengan pelafalan Mahraj yang benar. Model teori membaca lahir dari perspektif bagaimana makna diangkat dari bacaan. Inti proses membaca adalah seseorang berusaha memahami isi pesan penulis yang tertuang dalam bacaan dan sangat penting bagi kehidupan manusia.⁴ Ada tiga pandangan tentang bagaimana makna diperoleh yang melahirkan tiga model teori membaca. Tiga model teori itu antara lain

1. Model Teori Botton- Up

Teori ini memandang bahwasanya bahasa yang terkandung dalam teks menentukan pemahaman. Yakni, teks-lah yang menentukan pemahaman. Dalam model teori ini seorang pembaca memahami dan memperhatikan setiap symbol, ejaan dan tanda-tanda baca yang ada dalam setiap teks bacaannya.

2. Model Teori Top-Down

Teori ini dikembangkan oleh Gudman, yang memandang bahwa kegiatan membaca sebagai bagian dari proses pengembangan cara pandang seseorang sehingga ingin membaca secara terus menerus. Dalam teori ini pengetahuan, pengalaman, dan kecerdasan pembaca diperlukan sebagai dasar dalam memahami bacaan

3. Model Teori Interaktif

Model ini merupakan kombinasi antara pemahaman model yang pertama dengan yang kedua. Teori ini memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu interaksi antara pembaca dengan teks.

Kombinasi antara tiga model membaca diatas kalau kita hubungkan dengan membaca al-Qur'an sangat erat kaitannya. Yakni, seseorang yang membaca al-Qur'an harus memahami bacaan, memperhatikan tanda-tanda baca didalamnya yang seolah-olah memiliki suatu interaksi ataupun hubungan dengannya sehingga lama-kelamaan akan

merasakan kenyamanan yang menarik dan akan sanggup dibaca secara terus-menerus. Dalam penerapan metode iqra' yang efektif tentu saja membaca merupakan pokok utama yang harus ditanamkan dalam diri santri sehingga mereka terbiasa dan sering membaca yang menghasilkan kelancaran, kemampuan dan kecerdasan mengingat untuk mendorong maupun mewujudkan penerapan metode iqra' yang efektif pada santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). (Wandi et al., 2023)

SOLUSI DAN TARGET

Kombinasi antara tiga model membaca diatas kalau kita hubungkan dengan membaca al-Qur'an sangat erat kaitannya. Yakni, seseorang yang membaca al-Qur'an harus memahami bacaan, memperhatikan tanda-tanda baca didalamnya yang seolah-olah memiliki suatu interaksi ataupun hubungan dengannya sehingga lama-kelamaan akan merasakan kenyamanan yang menarik dan akan sanggup dibaca secara terus-menerus. Dalam penerapan metode iqra' yang efektif tentu saja membaca merupakan pokok utama yang harus ditanamkan dalam diri santri sehingga mereka terbiasa dan sering membaca yang menghasilkan kelancaran, kemampuan dan kecerdasan mengingat untuk mendorong maupun mewujudkan penerapan metode iqra' yang efektif pada santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

A. Bentuk Kegiatan PKM

Bentuk Kegiatan PKM ini adalah memberikan bimbingan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tahsin pada remaja sehingga mereka bisa membaca bacaan Al-Qur'an seperti bacaanya Rasulullah SAW.

B. Sasaran

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan pada remaja tingkat SD dan SMP Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman Sebanyak kurang lebih 30 remaja.

C. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan baca Al-quran dengan metode tahsin dengan menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta simulasi terhadap santri TPQ Pauh Kamar Padang Pariaman.

Menurut (Lexy J Moleong, 2011) Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pelatihan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal, pendekatan sosial (Eva Meizara, Nirwana Permatasari, 2021). Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang

motivasi ibadah yang baik dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah bervariasi.

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan contoh-contoh pelafasan video animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. (Anwar, S., 2016)

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses bagaimana menjadi orang tua teladan di era digital. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta sehingga peserta dapat mengamati secara langsung.

3. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan bagaimana menjadi orang tua teladan di era digital.

D. Lokasi Pengabdian

TPQ Al Falah terletak di wilayah Nagari Pauh Kamar Kecamatan Pauh Kamar Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

E. Teknis Pelaksanaan Pelaksanaan

Pelatihan Tahsin Al-Quran pada TPQ Amanah ulakkan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi:

- a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di TPQ AL FALAH PAUH KAMBAR Kecamatan Pauh Kamar Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Pimpinan TPQ AL FALAH PAUH KAMBAR Kecamatan Pauh Kamar Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Pengurusan administrasi (surat-menyerut)
- d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi

- e. Persiapan tempat untuk Kegiatan Tahsin Al-Quran remaja Ulakkan.
2. Kegiatan Tahsin Al-Quran meliputi:
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan Guru dan santri TPQ AL FALAH PAUH KAMBAR Padang Pariaman.
 - b. Kegiatan Tahsin Al-quran, memberi pemahaman tentang Tahsin Alquran, ruang lingkup Tahsin dan Tujuannya dan Melakukan evaluasi.
 - c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan santri TPQ Perkembangan setelah kegiatan Tahsin Al-quran.
3. Penutupan
 - a. Pemberian door prize bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan.
 - b. Foto bersama dengan peserta penyuluhan (Guru dan Santri TPA).
 - c. Berpamitan dengan pengurus dan pimpinan TPQ AL FALAH PAUH KAMBAR Padang Pariaman.
 - d. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seputar istilah Tahsin Al-Quran

Kata tahsin berasal dari akar kata hassana yuhassinu tahsiinan (حَسَّنَ) أَيَسَّخَّ مَتْنًا (يُجَوِّدُ تَجْوِيدًا) tajwidan yujawwidu jawwada dengan makna persamaan memiliki yang Maknanya adalah memperbagus dan memperindah. Sedangkan tahsin atau tajwid menurut istilah adalah memperbagus bacaan al-Quran agar sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah -shallahualaihi wa sallam. (Wijaya et al., 2023)

Tahsin secara bahasa berasal dari bahasa arab yang تَحَسَّنَ artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata yang berarti bacaan. Dari kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Qur'an berarti upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan dalam Al-Qur'an. (Yanti & Syamsurizal, 2023) dan (Wandi et al., 2023).

Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya, kita harus berhati-hati

dalam membacanya baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifatnya, maupun ilmu tajwidnya. Tahsin dalam penelitian ini, yaitu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang masih kurang bagus. Dalam hal ini, santri belajar mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf ketukan panjang pendeknya suatu bacaan, hukum-hukum tajwid, hukum-hukum mad, dan ilmu-ilmu baca Al-Qur'an lainnya.

1. Tujuan pembelajaran Muhadatsah

Tujuan Tahsin Al-quran adalah untuk memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an kita sehingga bacaan kita sesuai dengan bacaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yakni; mengeluarkan huruf dari makhroj-nya, memenuhi sifatnya dan memperhatikan hukum bacaannya atau dengan kata lain memperindah bacaan agar sesuai tajwid.

Tujuan utama dari Tahsin Quran sendiri yaitu menjaga lidah dari salah-salah dalam membaca Al Quran. Kesalahan dalam membaca Al Quran sendiri ada dua macamnya, yaitu Al Lahnul Jaliy dan Al Lahnul Kofiy. Al Lahnul Jaliy adalah kesalahan yang begitu terlihat jelas di kalangan ataupun kalangan ahli tajwid. Kesalahan tersebut antara lain perubahan bunyi, perubahan harakat, memanjangkan huruf yang seharusnya pendek atau pun sebaliknya dll. Kesalahan kedua, Al Lahnul Kofiy yaitu kesalahan kecil yang tidak diketahui, kecuali oleh orang yang tidak mempunyai keahlian khusus dalam penyempurnaan pembacaan Al Quran. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain, tidak digunakannya hukum-hukum bacaan, tidak diterapkannya kaidah ghunnah di dalam huruf-huruf yang semestinya menggunakan ghunnah ([Http://islamdownload.net/-tahsin](http://islamdownload.net/-tahsin) akses September 2020).

Mengajarkan Al Qur'an dengan Tahsin sama pentingnya dengan meyakini bahwa tidak ada keraguan sama sekali di dalamnya. Mengajarkan keterampilan membaca dan menghafal Al Qur'an tanpa menanamkan keyakinan yang kuat sekaligus pengalaman berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, Sama seperti meletakkan bertumpuk di kitab di punggung keledai. Banyak ilmu di dalamnya, tetapi tak bisa mengambil pelajaran darinya.



2. Peranan Tahsin dalam Belajar Al-quran

Peranan tahsin adalah salah satu cara guru dalam mentilawah AlQur'an yang menitik beratkan pada makhraj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini didalam membaca Al-Qur'an melalui seorang guru secara langsung dan berhadapan ini dapat disimpulkan bahwa metode tahsin ini adalah upaya untuk memperbaiki dan memperbaguskan bacaan Al-Qur'an. (Abdul Aziz & Abdur Rauf: 2015).

Jadi dapat dikatakan bahwa belajar Tahsin Al-quran sebagai bentuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan dalam membaca AlQur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang benar. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan langkah-langkah klasikal baca simak (KBS) secara bersama-sama membaca Al-Qur'an, membaca secara individu dengan bergantian dan di perhatikan, disimak oleh teman lainnya. Guru juga ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa yang kurang tepat. Sehingga siswa dapat memperhatikan setiap bacaan Al-Qur'an dan belajar pun menjadi menyenangkan dan mudah dipahami. (Aiman, U, 2016)



3. Strategi pembelajaran Tahsin Al-quran

Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar dalam hidup manusia. Baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana bicara adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. (Delphie, Bandi, 2006)

4. Pentingnya belajar Tahsin dalam membaguskan Al-quran Ada beberapa alasan kenapa kamu harus belajar tahsin tilawah Al-Qur'an antara lain (Http//belajar-tahsin akses September 2020):

a. Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid Itu Hukumnya Fardhu'ain

Meskipun mempelajari teorinya berhukum fardhu kifayah, namun praktik membaca Al-Qur'an sesuai tajwid itu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Bagaimana bisa kita membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid jika kita enggan untuk belajar tahsin? Allah memerintahkan kita dalam Qur'an surat muzammil ayat 4; *ورتل القرآن ترتيلا* "Dan tartilkanlah Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya." Ali bin Abi Thalib menjelaskan makna tartil dalam ayat, "Mentajwidkan huruf-hurufnya dengan mengetahui tempat-tempat berhentinya".



b. Sebagai Bentuk Memuliakan Al-Qur'an

Sebagaimana kita tahu, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang ditujukan kepada kita melalui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan diperantarai oleh malaikat Jibril

„alaihihsalam. Pantaskah kita membacanya dengan serampangan? Padahal ia adalah firman Allah yang Mulia. (Farrahatni et al., 2022).

c. Agar Tidak Mengubah Arti Sebuah Ayat

Dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar tahu tentang huruf-huruf Al Qur“an serta cara membaca Al Qur“an dengan tartil dan fasih, serta harus dapat membuat anak aktif dalam belajar. Mengajarkan membaca Alquran pada anak usia dini bukan hal mudah, karena selain memerlukan pengetahuan seorang pendidik juga harus mengetahui metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran.⁶ Sangat amat penting untuk kita garis bawahi, bahwa ketika kita membaca Al-Qur“an tanpa ilmu tajwid, maka bisa jadi kita jatuh pada sebuah kesalahan fatal; mengubah firman Allah subhanahu wa ta“ala tanpa kita sadari. Ketika kita tak bisa membedakan cara membaca huruf ث dengan ح, هـ dengan ق, سـ dengan ك, dan lain sebagainya, maka kita bisa mengubah arti bacaan melenceng jauh dari aslinya. Misalkan; ketika kita membaca surat Al-ikhlah. Kita membaca qul dengan kul, sungguh kita telah benar-benar merusak artinya. Qul huwallahu ahad berarti “Katakanlah; Dialah Allah yang Maha Esa” sementara kul huwallahu ahad berarti “Makanlah; Dialah Allah yang Maha Esa.” Na“udzubillah tsumma na“udzubillah. Ini baru 1 ayat, dengan contoh 2 huruf yang seringkali salah diucapkan oleh kebanyakan orang. Bagaimana dengan kesalahan ucap 26 huruf lainnya?



d. Agar Bacaan Kita Bisa Menjadi Pelipur Lara, Penyejuk Hati Bagi Kita dan Orang Lain yang Mendengarnya

Jika selama ini kita merasa bahwa bacaan Qur“an kita tak membekas dalam dada, tak mengobati hati yang duka, tak semangati jiwa yang merana,

sungguh kita patut bertanya „apa yang salah dengan bacaan qur“an saya?“ Sebab Allah janjikan dalam Al-Qur“an bahwa ia adalah obat bagi jasmani yang sakit serta ruhani yang merasa terhimpit. Jika kita tak mendapatkannya, tentu bukan Allah yang ingkar janji, tapi kita yang belum memenuhi syarat untuk meraih janji-Nya. Maka salah satu syaratnya adalah dengan membaca Al-Qur“an tersebut sesuai dengan tajwidnya; Memenuhi setiap hak huruf-hurufnya. Dan betapa banyak orang yang mendapat hidayah setelah mendengar bacaan Qur“an yang bagus. Sungguh, tidakkah kita tergiur agar dari lisan kita terketuk hati-hati orang untuk mencintai kalamNya? Tidak perlu jauh-jauh bicara orang sedunia, setidaknya berharaplah agar dengan bacaan kita, keluarga kita akan mencintai ayat-ayatNya. (Alan O. Ross, 1974)

- e. Agar Menjadi Sebaik-Baik Manusia di Mata Allah Rasulullah Saw bersabda :
 خريكم مه تعلم القرآن و علمه
 “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)

Apalagi yang lebih istimewa dari hal ini? Apa yang lebih menggembirakan selain hal ini? Ketika kita hamba yang penuh alpha disebut Allah dan RasulNya sebagai sebaik-baik manusia.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan baca al-quran dengan metode tahsin di TPQ Al Falah Kabupaten Padang Pariaman yang didapatkan antara lain:
 Para Santri lebih memahami teori ilmu tajwid, mereka termotivasi belajar Al-Quran lebih baik lagi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai metode tahsin di TPQ Al Falah Kabupaten Padang Pariaman telah terlaksana dengan baik, dengan metode Yanbu“a telah meningkatkan semangat santri dalam belajar Al Quran dan juga berefek kepada meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam membina bacaan dan hafalan santri dan dengan Adanya metode tahsin terhadap santri TPQ Al Falah dapat dengan mudah memperbaiki atau memperbagus bacaan. perubahan yang signifikan setelah menggunakan metode tahsin. Juga mendapatkan respon yang antusias dari Guru dan santri dan juga telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, N., Putra, F. W., Sari, D. P., Arafat, A., & Wandu, J. I. (2022). *MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL*. 7.
- Aiman, U, . (2016). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1).
- Alan O. Ross. (1974). *Psychological Disorder of Children*. Mc. Graw-Hill Kogakusha Ltd. Tokyo.
- Anwar, S. (2016). *Metode Penelitian. Pustaka Pelajar*.
- Ariani, F., Wandu, J. I., & Afnita, N. (2021). *KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA: DAMPAK STRATEGI PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA*. 04(03).
- Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung:Refika Aditama.
- Devanda, B., Suhaili, N., & Afnita, N. (2022). *PEMIKIRAN BEHAVIORISME DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN*.
- Eva Meizara,Nirwana Permatasari. (2021). *Pengantar Diagnostik*. Unhas Press.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66.
- Farrahathni, F., Fahri, M., & Hamdani, I. (2022). Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10242–10249.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Kasanova, R. (2021). Pengembangan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN Gladak Anyar IV. *Journal on Education*, 3(4), 320–328.
- Lexy J Moleong,. (2011). *Metodelogi Pengabdian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya,.
- Syamsurizal, S., A, A. R., Marseli, A., & Suwarni, D. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Religiusitas Terhadap Masyarakat Dalam Bertransaksi Dengan Bank Syariah Mandiri Pariaman. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 1(1), 25.
<https://doi.org/10.55062/IJPI.2021.v1i1.3>
- Wandu, J. I., Afnita, N., Ananda, A., Anwar, S., & Montesori, M. (2023). *Student Engagement: The Effect of Flipped Classroom on Improving Critical Thinking Skills*.

Wijaya, A. S., Afnita, N., & Wandu, J. I. (2023). Peran Edukasi Spritual Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Orang Tua. *Journal of Humanity Dedication*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.55062//JABDIMAS.2023.v1i1/270/5>

Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.

Yanti, N., & Syamsurizal, S. (2023). Pembinaan Dan Pembekalan Di Hari Tua Dalam Edukasi Manajemen Waktu Dan Manajemen Keuangan Keluarga. *Journal of Humanity Dedication*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.55062//JABDIMAS.2023.v1i1/237/5>